

**UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP NILAI TEMPAT  
BILANGAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
MELALUI ALAT PERAGA DEKAK-DEKAK  
PADA SISWA KELAS II MI MA'ARIF KLANGON  
TAHUN AJARAN 2010/2011**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STAF  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Disusun Oleh:**

**Mulyani  
08480046-E**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2011**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mulyani

Nomor Induk : 08480046-E

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Unit Kerja : MI Ma'arif Kalngon Kalibawang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 23 April 2011

Yang Menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Mulyani".

Mulyani

NIM : 08480046-E



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Mulyani

Lamp : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Mulyani

NIM : 08480046-E

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Nilai Tempat Bilangan Mata Pelajaran Matematika Melalui Penggunaan Alat Peraga Dekak-Dekak pada Siswa Kelas II MI Maa'arif Klamong Kalibawang Kulon Progo.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'aliikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 13 Mei 2011

Pembimbing

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP : 196302261992031003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UTN.2 /DT/PP.01.1/ 6518 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP NILAI  
TEMPAT BILANGAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA  
MELALUI ALAT PERAGA DEKAK-DEKAK  
PADA SISWA KELAS II MI MA'ARIF KLANGON TAHUN AJARAN 2010/2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mulyani

NIM : 08480046-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 23 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji I

Drs. H. Sedyarta, S.S., M.Pd  
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji II

Luluk Maulidah, M.Si  
NIP. 19700802 200312 2001

Yogyakarta, 12 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 190525 198503 1 005

## MOTTO

شهد الله انه لا اله الا هو والملكه قائم بالقسط لا اله الا هو العزيز الحكيم ١٨ .

*Artinya : Allah menyatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Dia; (Demikian pula) para malaikat dan orang berilmu dan menegakkan keadilan, tidak ada Tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana. (Q.S. Ali 'Imran (3) : 18<sup>1</sup>).*

ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة (رواه مسلم)

*Artinya : Siapa yang berjalan di suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga (HR. muslim)<sup>2</sup>.*



<sup>1</sup> Al Qur'an dan terjemahannya, (Jawa Barat: CV. Penerbit Dipenogoro, 25), hal. 40

<sup>2</sup> Salim Bahreisj, *Terjemahan Riyadus Shalihin* (Bandung PT Alm'arif, 1987), hal. 316

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Skripsi ini Kepada

Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين, اشهد أن لا إله إلا الله واشهد أن محمداً رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد و على آله وأصحابه أجمعين, أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Penggunaan Alat Peraga Deka-Dekak pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

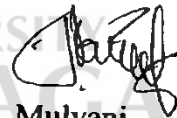
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.Ichsan, M.Pd. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Juni Arifin Hifayat, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klangon.
6. Ibu Winarniyati A.Ma selaku teman kolaborasi dalam penelitian.
7. Segenap Guru dan Karyawan MI Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo.

5. Bapak Juni Arifin Hifayat, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klangon.
6. Ibu Winarniyati A.Ma selaku teman kolaborasi dalam penelitian.
7. Segenap Guru dan Karyawan MI Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo.
8. Anak-anak saya Yonde Lhesmono dan Girly Bilynary, adikku Ganikias Kistami dan seluruh Keluarga yang telah memberikan dorongan dan bantuan serta segala Sesutu yang sangat dibutuhkan penulis.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal bakti yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 23 April 2011

Penulis



Mulyani

NIM : 08480046-E



## ABSTRAK

MULYANI. Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Nilai Tempat Bilangan Mata Pelajaran Matematika Melalui Alat Peraga Dekak-Dekak Pada Siswa Kelas II MI Ma'arif Klamong Kalibawang Kulon Progo. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga,2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah hitung bilangan sehingga mereka beranggapan matematika itu sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan siswa tidak memahami dan menguasai tentang konsep nilai tempat bilangan. Oleh karena itu guru melakukan upaya meningkatkan penguasaan konsep nilai tempat bilangan dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak pada siswa kelas II MI Ma'arif Klamong Kalibawang Kulon Progo.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Ma'arif Klamong tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 22 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang ada dengan langkah-langkah mereduksi data, penyajian data dan penafsiran data menjadi kesimpulan yang bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) pelaksanaan penggunaan alat peraga dekak-dekak pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan yang berarti, nilai rata-rata yang dicapai 61,4. 2) pelaksanaan pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang dicapai 64,5. 3) pelaksanaan pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan artinya nilai rata-rata yang dicapai 83,5 berarti telah memenuhi target yang ditentukan. Melalui penggunaan alat peraga dekak-dekak dalam mata pelajaran matematika dalam pokok bahasan nilai tempat bilangan pada siswa kelas II MI Ma'arif Klamong dapat meningkatkan penguasaan konsep nilai tempat bilangan sebesar 58,5%.

Kata kunci : penguasaan konsep nilai tempat bilangan, mata pelajaran matematika.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kajian Teori .....	8
F. Hipotesa Tindakan .....	19
G. Metode Penelitian .....	20
<b>BAB II     GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF KLANGON               KALIBAWANG KULON PROGO</b>	
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	31
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MI Ma'arif Klamong	32

C. Dasar dan Tujuan Pendidikan MI Ma'arif Klangan ..	34
D. Struktur Organisasi MI Ma'arif Klangan .....	36
E. Keadaan Guru Karyawan dan Siswa.....	43
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	48
BAB III	UPAYA MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP
	NILAI TEMPAT BILANGAN MATA PELAJARAN
	MATEMATIKA MELALUI ALAT PERAGA
	DEKAK-DEKAK
A. Penguasaan Konsep Nilai Tempat Bilangan	
Mata Pelajaran Matematika Sebelum Penggunaan	
Alat Peraga Dekak-dekak .....	56
B. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Melalui	
Penggunaan Alat Peraga Dekak-dekak.....	58
1. Pelaksanaan Siklus I .....	58
2. Pelaksanaan Siklus II.....	72
3. Pelaksanaan Siklus III.....	85
C. Analisis Penguasaan Konsep Nilai Tempat Bilangan	
Mata Pelajaran Matematika Setelah Penggunaan	
Alat Peraga Dekak-dekak .....	97
BAB IV	PENUTUP
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran-saran.....	104
C. Penutup .....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	109
CURRICULUM VITAE.....	138

## Daftar Tabel

Tabel 1	Struktur Organisasi MI Klangon.....	37
Tabel 2	Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif Kalangon thn. 2010-2011 .....	44
Tabel 3	Perkembangan Siswa MI Ma'arif Klangon .....	47
Tabel 4	Keadaan Siswa MI Ma'arif Klangon thn. 2010-2011.....	47
Tabel 5	Data Pendidikan dan Pekerjaan Orangtua/wali murid Tahun Ajaran 2010-2011 .....	49
Tabel 6	Sarana yang Ada Di MI Ma'arif Klangon .....	51
Tabel 7	Daftar Buku Paket untuk Siswa .....	52
Tabel 8	Daftar Buku Pegangan Guru.....	52
Tabel 9	Prasarana dan Perlengkapan pembelajaran MI Ma'arif Klangon.....	53
Tabel 10	Prasarana dan Perlengkapan pembelajaran MI Ma'arif Klangon.....	54
Tabel 11	Skor Penguasaan Konsep Nilai Tempat Bilangan pada Tahap Awal.....	56
Tabel 12	Keadaan Awal Penguasaan Nilai Tempat Bilangan .....	57
Tabel 13	Peningkatan Penguasaan Konsep Nilai Tempat Bilangan Siklus I .....	98

Tabel 14	Peningkatan Penguasaan Konsep Nilai Tempat Bilangan Siklus II.....	99
Tabel 15	Rekapitulasi Peningkatan Penguasaan Konsep Nilai Tempat Bilangan Siklus I sampai III .....	100



## Daftar Gambar

Gambar 1	Grafik Peningkatan Penguasaan Konsep Nilai Tempat Bilangan pada Siklus I.....	98
Gambar 2	Gambar Grafik Peningkatan Konsep Nilai Tempat pada Siklus II.....	99
Gambar 3	Gambar Grafik Rekapitulasi Peningkatan Penguasaan Nilai Tempat dari Siklus I sampai Siklus III .....	100
Gambar 4	Grafik Rekapitulasi Peningkatan Penguasaan Konsep Nilai Tempat Bilangan.....	101
Gambar 5	Alat Peraga Dekak-dekak .....	108

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang mendapat prioritas utama di sekolah. Matematika termasuk pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN) sehingga pelajaran matematika menentukan kelulusan seorang siswa. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini di landasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan memerlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini..

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut diatas. Selain itu juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika

dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan idea tau gagasan dengan menggunakan symbol ,tabel, diagram, dan media lain. Menurut hasil pengamatan, siswa kelas II MI Ma'arif Klamong dalam mengikuti proses pembelajaran matematika kurang serius. Ketika guru menerangkan siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri, seperti bermain dengan teman, berjalan-jalan dikelas dan mencoret-coret kertas.

Proses pembelajaran di kelas, penyampaian materi masih secara klasikal, yaitu guru lebih aktif menerangkan sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru ataupun mencatat materi. Siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal baik dengan teman sendiri maupun dengan guru sehingga siswa menjadi kurang aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas II MI Ma'arif Klamong, diperoleh informasi bahwa keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika sehingga pemahaman tentang materi matematika masih rendah. Siswa kelas II MI Ma'arif Klamong ketika mencari penyelesaian masalah, siswa masih kelihatan bingung dan memerlukan waktu lama untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Selain Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kesulitan siswa dalam memahami materi sebelumnya, kurangnya kemampuan memahami konsep nilai tempat bilangan, kurangnya kemampuan dalam menjalankan proses pemecahan masalah matematika yang meliputi memahami konsep nilai tempat,



dan menemukan hasil, siswa kurang bersungguh-sungguh dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan, dan siswa lebih suka berbincang-bincang dengan temannya daripada mengerjakan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa kelas II MI Ma'arif Klagon sebenarnya mempunyai kemampuan yang baik dalam menyelesaikan soal latihan bila soal tersebut sama seperti contoh yang dijelaskan oleh guru. Akan tetapi apabila soal yang harus dikerjakan berbeda, yaitu soal-soal yang memerlukan tahapan dalam penyelesaiannya, maka siswa mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa mengerjakan soal dengan langsung menuliskan jawabannya tanpa menuliskan langkah-langkah menyelesaikan masalah dan kurang memahami konsep yang telah diberikan guru.

Melihat permasalahan masih rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika, peneliti tertarik untuk menerapkan penggunaan alat peraga dekak-dekak sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan penguasaan konsep nilai tempat bilangan pada siswa kelas II MI Ma'arif Klagon. Dipilih alat peraga tersebut karena alat tersebut mampu menunjukkan sepuluh satuan ekuivalen dengan satu puluhan. Sepuluh puluhan ekuivalen dengan satu ratusan. Dengan dekak-dekak anak dapat mengalami langsung cara menentukan tempat satuan, puluhan, ratusan, salah satu alat yang dapat mendayagunakan kemampuan baik siswa maupun guru dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika melalui alat peraga dekak-dekak melibatkan siswa secara aktif, sedangkan guru sebagai mediator ataupun

fasilitator yang bertugas untuk menyediakan instrumen, memenuhi kebutuhan siswa, dan membimbing siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dengan alat peraga dekak-dekak menuntut keaktifan, ketekunan, kreativitas, dan melibatkan partisipasi siswa secara optimal. Jika siswa terlibat secara aktif didalam menemukan suatu prinsip dasar maka siswa akan memahami konsep lebih baik, mengingat materi lebih lama dan mampu menggunakannya ke dalam konteks yang lain. Selain itu, alat peraga dekak-dekak dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari matematika.,sehingga mereka trampil menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya untuk memecahkan masalah. .

Pembelajaran dengan alat peraga dekak-dekak, khususnya untuk siswa kelas II MI Ma'arif Klamong yang nantinya akan menempuh Ujian Nasional (UN) diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan konsep nilai tempat bilangan ratusan, puluhan, satuan dalam memecahkan masalah matematika sehingga dapat mengerjakan soal-soal ujian dan akhirnya memperoleh nilai yang memuaskan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penguasaan konsep nilai tempat bilangan mata pelajaran matematika sebelum penggunaan alat peraga dekak-dekak ?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika melalui alat peraga dekak-dekak ?
- c. Seberapa jauh peningkatan penguasaan konsep nilai tempat bilangan mata pelajaran matematika setelah penggunaan alat peraga dekak-dekak?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan alat peraga dekak-dekak dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep nilai tempat bilangan ratusan, puluhan, satuan pada kelas II MI Ma'arif Klamong dalam pembelajaran matematika.
- b. Untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap pembelajaran matematika melalui pemahaman konsep nilai bilangan, ratusan, puluhan, satuan pada kelas II MI Ma'arif Klamong melalui alat peraga dekak-dekak.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan secara teoritik.

Penelitian dalam pendidikan secara teoritik mempunyai kegunaan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan hasil pembelajaran , mengembangkan ketrampilan guru, meningkatkan relevansi ,

meningkatkan efisien pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

b. Kegunaan bagi siswa.

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika , dapat memahami apa yang ia pelajari dan ia kuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Untuk meningkatkan kualitas anak didik dalam aspek penalaran, ketrampilan, pengetahuan, hubungan sosial maupun aspek-aspek lain yang bermanfaat bagi siswa untuk menjadi dewasa.

c. Kegunaan bagi guru.

1. Untuk menjadikan guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan siswanya alami.
2. Meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional.
3. Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap yang terjadi di kelasnya.
4. Guru bersedia untuk menginstruksi, bercermin, merefleksi, atau mengevaluasi diri sendiri, sehingga kemampuannya diharapkan cukup professional.

d. Kegunaan bagi sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh suatu satuan pendidikan, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di sekolah.

#### **D. Telaah Pustaka Penelitian yang Relevan**

1. Tinjauan penelitian yang relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan yang terkait dengan penelitian ini dan menjadi landasan ataupun acuan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yaitu skripsi M . Zakiudin Al Fauri jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga 2008 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Bentuk VCD Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Sains Biologi” sub pokok bahasan “Fotosintesis”, dalam skripsi ini penulis berusaha mengungkapkan perbandingan antara motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media.

Laporan yang disusun oleh Winarniyati, program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka 2008 dengan judul “Meningkatkan Penguasaan Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Pembelajaran”. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan bahwa penanamn konsep akan lebih memberi pemahaman yang kompleks bila

dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Teori Belajar**

#### **a. Pengertian belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap, baik yang dapat di amati maupun tidak dapat di amati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.

Morgan ringkasnya mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif mantap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari atau pengalaman (Wisnubrata Hendroyono, 1982/1983: 3)<sup>1</sup>

Dimiyati Mahmud mengatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat di amati maupun yang tidak dapat di amati secara langsung, dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman<sup>2</sup>

Muh. Surya menyimpulkan; belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

---

<sup>1</sup> Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Kontemporer, common textbook*, Fakultas Pendidikan MIPA, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hal. 59

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 59

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan<sup>3</sup>

b. Proses Belajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu yang mengandung hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar merupakan masalah setiap orang tanpa di sadari dalam kehidupan pun diawali dari belajar dan diakhiri pada akhir kehidupan yang berkembang secara bertahap. Bruner mengemukakan bahwa dalam proses belajarnya anak melewati 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap enaktif

Dalam tahap ini anak secara langsung terlihat dalam memanipulasi (mengotak-atik) objek.

2. Tahap ikonik

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan anak berhubungan dengan mental yang merupakan gambaran dari objek-objek yang di manipulasi. Anak tidak langsung memanipulasi objek seperti yang dilakukan siswa dalam tahap enaktif.

3. Tahap simbolik

Dalam tahap ini anak memanipulasi simbol-simbol atau lambang tertentu. Anak tidak lagi terikat dengan objek-objek

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 59

## 2. Belajar Matematika Tingkat Dasar

### a. Pengertian Matematika

Istilah *mathematics* (Inggris), *Mathematik* (Jerman), *Matheimatique* (Prancis), *Matematico* (Italia), *Matematika* (Rusia), atau *Mathematick/Wiskunde* (Belanda). Berasal dari perkataan Latin *Mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani, *Matthematike*, yang berarti “relating to learning” perkataan *Mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa yaitu *Mathanein* yang mengandung arti belajar (berfikir).

Matematika sekolah adalah matematika yang di ajarkan disekolah yaitu matematika yang diajarkan di pendidikan Dasar (SD/MI dan SLTP) dan pendidikan menengah (SLTA/SMK) seperti yang dimaksud dalam kurikulum pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah.

James dan James (1976) dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan. Satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang yaitu: aljabar, analisis, dan geometri<sup>4</sup>

Johnson dan Rising (1972) dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logika, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 16



yang di definisikan dengan cermat, jelas, dan akurat. Representasinya dengan symbol mengenai ide dari pada mengenai bunyinya<sup>5</sup>

b. Fungsi Pembelajaran Matematika pada tingkat Dasar/MI

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi bilangan, pengukuran, geometri dan pengolahan data. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram grafik atau tabel.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika Pada Tingkat Dasar/MI

1. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah mengacu pada fungsi matematika serta tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Diungkapkan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) matematika, bahwa tujuan umum di berikannya matematika pada tingkat pendidikan dasar meliputi dua hal yaitu: Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yangselalu berkembang, melalui bertindak atau dasar

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 17

pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.

2. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pola fikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Tujuan khusus pembelajaran matematika tingkat Dasar:

1. Siswa memiliki kemampuan yang dapat di gunakan melalui kegiatan matematika.
2. Siswa memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama.
3. Siswa memiliki pandangan yang lebih luas memiliki sikap logis, kritis, cermat dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika.
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematik Pada Tingkat Dasar/MI.

Ruang lingkup materi pada standar kompetensi matematika adalah: Bilangan, Pengukuran, dan Geometri. Pengolahan data kompetensi dalam bilangan di tekankan pada kemampuan melakukan dan menggunakan sifat-sifat hitungan bilangan. Pengukuran dan geometri di tekankan pada kemampuan mengidentifikasi sifat dan unsur bangun datar dan bangun ruang serta menentukan keliling, luas dan volume dalam pemecahan masalah. Pengolahan data ditekankan pada kemampuan, mengumpulkan, menyajikan dan mengolah data.

3. Faktor-faktor yang Menunjang Keberhasilan Pembelajaran Matematika pada Siswa SD/MI.

Proses belajar dan hasil belajar di pengaruhi oleh dua kelompok faktor yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar yaitu, terdiri dari faktor psikis dan fisik. Yang termasuk faktor psikis antara lain ialah kognitif, afektif, psikomotor, campuran, kepribadian; sedangkan yang termasuk faktor fisik antara lain: kondisi indera/anggota badan , tubuh, kelenjar, syaraf dan organ-organ tubuh.

Adapun pengaruh faktor tersebut dalam Proses dan hasil belajar dapat di uraikan sebagai berikut:

- 1) Individu dengan faktor fisik kurang baik, misalnya: anggota badan yang kurang beres, tentu tiadk akan dapat berkonsentrasi dalam belajar dan sukar menelaah materi pembelajaran.
- 2) Individu yang mempunyai gangguan dalam salah satu faktor psikis, misalnya tingkat kecerdasan terlalu rendah tentu sukar menelaah pelajaran walaupun materi pelajarannya sangat sederhana.

b. Faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain:

- 1) Lingkungan alam yang panas, gersang atau lembab menyebabkan orang enggan belajar atau kalau belajar mereka sukar menangkap informasi yang di berikan .
- 2) Faktor sosial, lingkungan yang hiruk pikuk atau sunyi senyap mengganggu konsentrasi belajar.
- 3) Lingkungan sosial-ekonomi, baik dalam lingkungan yang lebih dapat mengganggu atau melancarkan proses belajar, sehingga dapat menurunkan atau meningkatkan prestasi belajar.
- 4) Peran menguasai bahan atau materi pembelajaran dapat mengadakan hubungan yang hangat dengan anak didik, ketinggalan materi, metode, bahan yang di pelajarisesuai dengan perkembangan dengan anak didik.

c. Strategi dan Metode Penggunaan Alat Peraga pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II MI Ma'arif Klangon.

Pembelajaran merupakan susunan dari informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi belajar. Penyusunan informasi dan pembenahan lingkungan belajar umumnya menjadi tanggung jawab pengajar dan pendesain media. Pemilihan strategi pembelajaran lingkungan ( metode, media, peralatan dan fasilitas ) serta cara informasi itu dirakit dan digunakan. Peran guru dalam hal ini sangat dominan. Guru senantiasa merencanakan proses pembelajaran, bekerja sama dengan guru-guru lain dan ahli media,

guru dapat mengintegrasikan media ke dalam proses pembelajaran sehingga dapat memperbesar perolehan ( hasil mengajar) yang berdampak pada peningkatan prestasi siswa.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran melibatkan pemilihan penyusunan dan pengiriman informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai dan cara siswa berinteraksi dengan informasi tersebut<sup>7</sup>.

Media (merupakan jamak dari kata *medium*) adalah suatu saluran untuk komunikasi. Diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “antara”. Istilah ini merujuk kepada sesuatu yang membawa informasi dari pengirim informasi ke penerima informasi. Masuk di dalamnya antara lain : film ,televise, diagram materi cetak, computer dan instruktur<sup>8</sup>.

Namun pada dasarnya media dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu media sebagai pembawa informasi ( ilmu pengetahuan ) dan media yang sekaligus merupakan alat untuk menanamkan konsep seperti alat-alat peraga pendidikan matematika. Dalam hal ini media sebagai alat peraga matematika<sup>9</sup>.  
Alat peraga pembelajaran matematika Sekolah Dasar / MI.

1. Gambar benda-benda kongkret

Membantu guru dalam menanamkan konsep penjumlahan dan pengurangan.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal.62

<sup>7</sup> *Ibid*, hal.238

<sup>8</sup> *Ibid*, hal.238

<sup>9</sup> *Ibid*, hal.239

## 2. Papan Planel

Untuk meragakan secara klasikal materi-materi yang yang memerlukan alat peraga yang berlapis busa tipis antara lain: alat peraga kartu bilangan dan kartu-kartu gambar benda kongkrit.

## 3. Blok Dienes

Membantu guru mengajarkan konsep atau pengertian nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan, ratusan, ribuan ) serta operasi penjumlahan dan pengurangan.

## 4. Dekak-dekak

Membantu menanamkan konsep nilai tempat operasi penjumlahan dan pengurangan.

## 5. Model Bangun Datar

Untuk membantu pemahaman tentang konsep atau pengertian bangun datar.

## 6. Model Bangun Ruang

Untuk membantu siswa dalam memahami pengertian dan unsur-unsur bangun-bangun ruang.

## 7. Taugram

Membantu siswa dalam memahami cara membentuk dan menentukan luas daerah bangun-bangun geometri.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Herry Sukarman, dkk. *Panduan Penggunaan Alat Peraga Matematika Untuk SD*, (Jogjakarta: UD Peraga Pembina, 2002), hal. 7-20

Pada dasarnya anak belajar melalui benda/obyek kongkrit. Untuk memahamikonsep abstrak anak memerlukan benda-benda kongkrit (riil) sebagai perantara atau visualisasinya. Konsep abstrak itu dicapai melalui tingkat-tingkat belajar yang berbeda-beda.

Belajar anak akan meningkat bila ada motivasi. Karena itu dalam pengajaran diperlukan faktor-faktor yang dapat memotivasi ank belajar, bahkan untuk pengajar. Konsep abstrak yang baru dipahami siswa itu akan mengendap, melekat dan tahan lama apabila siswa belajar melalui perbuatan dan dapat dimengerti siswa bukan hanya melalui mengingat-ingat fakta. Karena itulah dalam pembelajaran matematika kita sering menggunakan alat peraga. Dengan menggunakan alat peraga maka :

- a. Proses belajar mengajar termotivasi. Baik siswa maupun guru, dan terutama siswa, minatnya akan timbul. Ia akan senang, tertarik dan karena itu akan bersifat positif terhadap pengajaran matematika. Konsep abstrak matematika tersajikan dalam bentuk kongkrit dan karena itu lebih dapat dipahami dan dimengerti, serta dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah.
- b. Hubungan antara konsep abstrak matematika dengan benda-benda di alam sekitar akan lebih dipahami.
- c. Konsep-konsep abstrak yang tersajikan dalam bentuk kongkrit yaitu dalam bentuk model matematika yang dapat dipakai sebagai obyek penelitian

Penggunaan alat peraga itu dapat di kaitkan dan di hubungkan dengan salah satu atau beberapa dari:

- a. Pembentukan konsep.
- b. Pemahaman konsep.
- c. Latihan dan penguatan.
- d. Pelayanan terhadap perbedaan individual, termasuk pelayanan terhadap anak lemah dan anak berbakat.
- e. Pengukuran; alat peraga di pakai sebagai alat ukur.
- f. Pengamatan dan penemuan sendiri ide-ide dan relasi baru serta penyimpulannya secara umum; alat peraga sebagai objek penelitian maupun sebagai alat untuk meneliti.
- g. Pemecahan masalah pada umumnya.
- h. Pengundangan untuk berfikir..

Alat peraga itu dapat berupa benda riil, gambarnya atau diagramnya. Keuntungan alat peraga benda riil adalah benda-benda itu dapat dipindah-pindahkan (dimanipulasikan), sedangkan kelemahannya tidak dapat disajikan dalam buku (tulisan).

Bila membuat alat peraga yang harus di perhatikan agar alat peraga itu:

- a. Tahan lama (di buat dari bahan-bahan yang kuat).
- b. Bentuk dan warnanya menarik.



- c. Sederhana dan mudah dikelola (tidak rumit).
- d. Ukurannya sesuai (seimbang) dengan ukuran fisik anak.
- e. Dapat menyajikan (dalam bentuk riil, gambar atau diagram) konsep matematika.
- f. Sesuai dengan konsep.
- g. Dapat menunjukkan konsep matematika dengan jelas.
- h. Peragaan itu merupakan dasar bagi tumbuhnya konsep baru.
- i. Bila kita juga mengharapkan siswa belajar aktif (sendiri atau kelompok) alat peraga itu supaya dapat dimanipulasikan yaitu dapat di raba, di pegang, di pindahkan, dan di utak-atik atau dapat di pasangkan atau dicopot.

Dengan demikian, penggunaan alat peraga itu gagal misalnya: Generalisasi konsep abstrak dari representasi konkret itu tidak tercapai, hanya sekedar sajian yang tidak memiliki nilai-nilai (konsep-konsep) matematika, tidak disajikan pada saat yang tepat, memboroskan waktu, diberikan kepada anak yang sebenarnya tidak memerlukannya, tidak menarik, rumit.

#### **F. Hipotesa Tindakan**

Berdasarkan rumusan penelitian ini maka, hipotesanya adalah dengan penerapan metode penggunaan alat peraga dekap-dekap dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan penguasaan konsep nilai tempat bilangan sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II MI Ma'arif Klanganon.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisir praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri<sup>11</sup>. Suharsimi Arikunto, memberikan kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama<sup>12</sup>.

2. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis yang berupa data-data yang berbentuk angka-angka bilangan.<sup>13</sup>

### 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II MI Ma'arif Klamong, Desa Banjaroya, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo dengan jumlah siswa 22 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

### 4. Setting dan Objek Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada semester ganjil yaitu di mulai pada pertengahan Agustus 2010 sampai November 2010. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah proses pembelajaran matematika kelas II Ma'arif

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 3

<sup>13</sup> Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Penerbit SIC, Surabaya, 1996). hal. 84

Klangon, yang terdiri dari 22 siswa 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan yang meliputi tindakan guru dan respon siswa. Penelitian ini berdasarkan observasi peneliti sebagai guru kelas II.

## 5. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman serta tingkat keberhasilan media “Dekak-dekak” pada matri konsep dasar nilai tempat bilangan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka desain penelitian yang digunakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas. Desain ini merupakan desain pengembangan model menurut Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*refleksi*).<sup>14</sup>

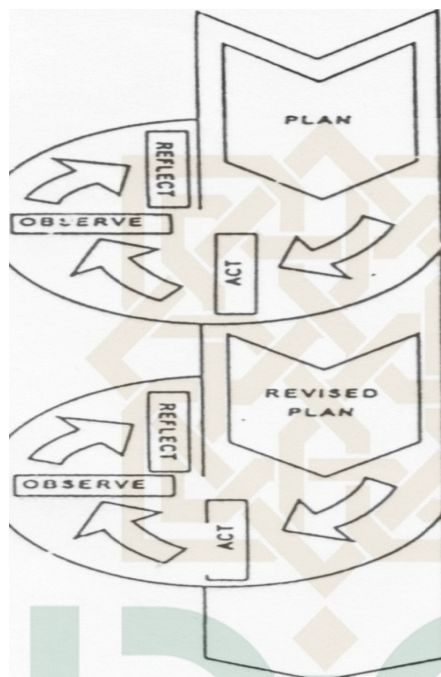
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>14</sup> Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 66

Berikut desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan MC

Taggart.



Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap desain penelitian tersebut, berikut penjelasannya:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan rencana apa yang akan dilakukan peneliti untuk meningkatkan proses dan hasil belajar di dalam kelas.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario yang telah dirancang, sehingga tercipta kondisi proses pembelajaran yang diharapkan.

c. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran, yang diamati adalah proses pembelajaran itu sendiri untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan tindakan tersebut. Observasi ini merekam semua kejadian dan fakta yang terjadi selama pembelajaran kemudian peneliti mencatat dalam lembar observasi maupun catatan harian.

d. Refleksi (*refleksing*)

Refleksing dilakukan guna memperoleh gambaran tentang hasil tindakan di kelas. Hasil pekerjaan siswa dianalisis. Dari hasil analisis dimungkinkan dilakukan perbaikan ataupun pengembangan lebih lanjut. Dari analisis juga didapatkan kendala dan kekurangan dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat diupayakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua pertemuan untuk menyampaikan materi konsep dasar nilai tempat bilangan dengan menggunakan alat peraga “Dekak-dekak” dan satu pertemuan untuk ulangan sebagai evaluasi guna mengetahui tingkat kemampuan siswa adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

## **Siklus I**

### a. Perencanaan (*planning*).

1. Melakukan observasi terhadap pembelajaran matematika di kelas sebelum dilakuakn tindakan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang muncul.
2. Mencari solusi dari permasalahan yang muncul dan membuat perencanaan tindakan.
3. Menentukan pokok bahasan yang akan diberikan tindakan.
4. Menyusun RPP, menyiapkan sumber belajar dan media yang akan digunakan.
5. Menentukan dan mengembangkan format evaluasi.
6. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

### b. Tindakan (*action*).

1. Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di susun.
2. Siklus 1 pertemusn 1, memperkenalkan alat peraga yang akan digunakan untuk membahas materi tentang nilai tempat bilangan.
3. Siklus 1 pertemuan 2, diadakan evaluasi dengan mengerjakan tugas tentang nilai tempat bilangan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai konsep nilai tempat bilangan (ratusan, puluhan, satuan).

c. Pengamatan (*observing*).

1. Melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Melakukan pengamatan hal-hal yang terjadi terhadap siswa saat diberikan tindakan.
2. Memulai jalannya tindakan melalui lembaran observasi.

d. Refleksi (*reflecting*).

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan nilai pengerjaan evaluasi.
2. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan siklus selanjutnya.

**Siklus II**

a. Perencanaan (*planning*)

Mengidentifikasi dan penetapan alternative pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan 1. Kemudian merencanakan program tindakan siklus

II.

b. Tindakan (*action*)

Untuk pertemuan 1 materi yang di pelajari adalah menentukan nilai tempat bilangan, pertemuan kedua menentukan nilai angka pada bilangan menurut tempatnya sedangkan pertemuan ketiga menguraikan angka pada bilangan menurut tempatnya.

c. Pengamatan (*observing*)

Seperti halnya siklus I, pada siklus II ini peneliti juga melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

d. Refleksi (*reflecting*).

Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan nilai hasil pengerjaan evaluasi serta memperbaiki tindakan sesuai hasil, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

### **Siklus III**

a. Perencanaan (*planning*)

Mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada tindakan II. Kemudian melakukan perencanaan program tindakan siklus III.

b. Tindakan (*action*)

Seperti halnya pada siklus II pada siklus ini peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan menggunakan alat peraga “Dekak-dekak” dalam menyampaikan materi serta diadakan evaluasi dengan mengerjakan tugas tentang nilai tempat bilangan untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai materi.



c. Pengamatan (*observing*)

Seperti halnya pada siklus II, pada siklus III peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

d. Refleksi (*reflecting*)

Mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan hasil tindakan. Berupa hasil observasi, catatan harian serta hasil nilai praktek siswa. Kemudian melakukan evaluasi terhadap siklus III dan menarik kesimpulan dari penelitian tindakan kelas berdasarkan ketiga siklus yang sudah dilaksanakan.

7. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data-data yang mendukung keberhasilan panalitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, toeri, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil penelitian dengan pembuatan catatan harian. Selain itu, metode dokumentasi juga di gunakan untuk mengetahui

---

<sup>15</sup> S. Margono, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 181.

sejarah berdirinya madrasah, data-data guru serta sarana prasarana yang di miliki.

b. Metode observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>16</sup>. Dalam penelitian tindakan observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran<sup>17</sup>. Metode ini di gunakan untuk mengamati dan menganalisa pelaksanaan penerapan media “Dekak-dekak”.

c. Metode wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan kepada peneliti<sup>18</sup>. Wawancara ini di lakukan kepada guru mata pelajaran untuk mengetahui keadaan siswa baik sebelum maupun sesudah di berikan tindakan.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 158

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian ...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3

<sup>18</sup> Mardalis, *Metode penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hal. 64

## 8. Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran secara lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mengecek kembali bila diperlukan.

### b. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penyajian secara deskriptif atau naratif atas data yang telah dikategorisasikan dalam bentuk laporan yang sistematis yang selanjutnya dianalisis guna pengambilan kesimpulan.

### c. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diinterpretasikan secara sistematis tersebut kemudian dianalisis dengan perspektif tertentu untuk memperoleh kesimpulan dan diadakan pembuktian keotentikan data<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: TjejepRohendi Rohidi, (Jakarta: UII- Press, 1992). hal. 19-20

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pembuatan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila di susun rencana sistematika pembahasan yang baik. Adapun sistematika pembahasan skripsi adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang berisi latar belakang munculnya masalah sehingga perlu diadakan tindakan, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidayah Ma'arif Klangon, yang meliputi : letak geografis, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru, karyawan serta siswa dan keadaan sarana prasarana.

Bab III berisi tentang bagaimana penerapan media “Dekak-dekak” dalam pembelajaran Matematika materi tempat bilangan, efektifitas media Dekak-dekak dengan media lain dalam pembelajaran serta menjelaskan hasil penelitian tindakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran matematika nilai tempat bilangan.

Bab IV merupakan bab terakhir yang terdiri atas simpulan dan saran. Dan pada akhir skripsi di cantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang di gunakan penulis dalam penyusunan skripsi, dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan di kelas II MI Ma'arif Klangon, Kalibawang, Kulon Progo Pada mata pelajaran matematika dalam pokok bahasan nilai tempat bilangan melalui alat peraga dekak-dekak sebagai alat bantu untuk meningkatkan konsep nilai tempat bilangan yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menggunakan acuan keadaan awal penguasaan konsep nilai tempat bilangan sebelum digunakan alat peraga dekak-dekak dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Penguasaan konsep nilai tempat bilangan sebelum digunakan alat peraga dekak-dekak sangat rendah, nilai rata-rata yang dicapai pada ulangan harian 52,5.
2. Pelaksanaan penggunaan alat peraga pada setiap siklus
  - a. Siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan yang berarti, nilai rata-rata yang dicapai 61,4 , berarti belum mencapai target yang ditentukan 65. Saat proses pembelajaran siswa belum sepenuhnya aktif mengikuti pembelajaran penggunaan alat peraga dekak-dekak.
  - b. Pelaksanaan pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan yang berarti, nilai rata-rata yang dicapai 64,5 , namun masih belum mencapai target yang ditentukan. Dalam mengikuti pembelajaran

siswa sudah terlihat aktif, sebagian dari mereka telah memahami cara memanipulasi alat peraga.

- c. Pelaksanaan pada siklus III telah menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, artinya nilai rata-rata yang dicapai 83,5 telah melebihi target yang ditentukan. Dalam pembelajaran seluruh siswa telah aktif mengikuti pembelajaran.
3. Setelah digunakan alat peraga dekak-dekak dalam pembelajaran matematika penguasaan konsep nilai tempat bilangan meningkat sebesar 30,7 (58,5%).

## **B. Saran**

1. Bagi kepala Sekolah
  - a. Hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas baik yang menyangkut guru dalam mengajar maupun siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - b. Agar menyediakan alat peraga khususnya alat peraga matematika yang memadai demi kelancaran proses pembelajaran.
  - c. Perlu memberikan dorongan kepada guru untuk selalu menggunakan alat peraga dalam menanamkan konsep, khususnya pada mata pelajaran matematika.

d. Perlu menyediakan alat peraga matematika selain dekak-dekak, misalnya : papan panel, blok dienes, sempoa dan model bangun datar.

2. Bagi guru

a. Agar setiap menanamkan konsep matematika menggunakan alat peraga yang tersedia.

b. Guru perlu lebih paham dalam mengoperasikan alat peraga matematika yang digunakan.

c. Mengembangkan alat peraga nilai tempat, misalnya dengan menggunakan sedotan warna, karet gelang, dakon, buah-buahan atau biji-bijian.

3. Bagi siswa

a. Siswa hendaknya lebih rajin belajar dan berlatih di luar jam pelajaran.

b. Menanyakan hal-hal yang belum paham, lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sehingga memperoleh manfaat dari yang dipelajari.

**C. Penutup**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas bimbingan, rahmat, taufik dan hidayah-Nya dari Allah SWT yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mencurahkan segenap kemampuan, namun karena keterbatasan kemampuan

yang penulis miliki, tentu masih dapat kekurangan-kekurangan dari berbagai segi dan jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan.

Selanjutnya penulis berharap mudah-mudahan segala apa yang telah disajikan dalam skripsi ini mendapat ridho dari Allah SWT dan dapat memberi manfaat khususnya bagi diri sendiri , almamater, MI Ma'arif Klamong Kalibawang serta para pembaca skripsi ini.

Akhirnya dari tulisan yang sangat sederhana ini penulis dengan senang hati dan lapang dada mengharap dan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaannya. Sebelum dan sesudahnya diucapkan terimakasih.





## DAFTAR PUSTAKA

A. Michael Huberman.

1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press.

Anton Noornia, Yurniawati.

2008. *Metode Pembelajaran Matematika Panduan Untuk Guru dan Orang Tua*. Jakarta Aska Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

1995. *Penyelenggara Pendidikan di SD*. Jakarta.

-----.

1996. *Metodik Khusus Pengajaran Berhitung di Sekolah Dasar*.

-----.

1996. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas II Sekolah Dasar*.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI.

2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta.

Direktorat Pendidikan Pada Madrasah.

2006. *Standar Isi Madrasah Ibtidai'yah*. Jakarta.

Nashar.

2004. *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia press.

Ngalim Purwanto.

1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Erman Suherman, Turmudi, Didi Suryadi, Tatan Herman, Suhendra, Sufyani, Prabawanto, Nurjanah, Rohayati.

2003. *Strategi Pembelajaran Matematika kontemporer, Common Text book, Fakultas Pendidikan MIPA*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Herry Sukarman, Supinah, Agus suharjono.

2002. Yogyakarta : UD Peraga Pembina

Suharsini Arikunto, Suharjono, Supardi.

2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Tim Penerbit Buku Psikologi Pendidikan  
1995. Yogyakarta : UNY Press.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA